

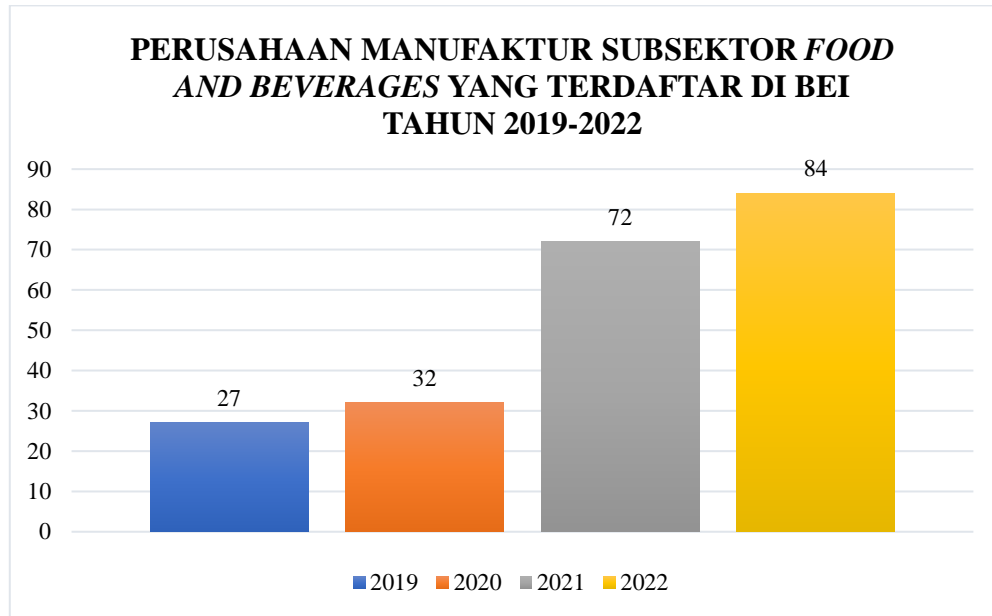
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien. Di samping itu, tersedianya sistem dan sarana dimaksud memungkinkan Bursa Efek melakukan pengawasan terhadap anggotanya dengan lebih efektif. Saat ini fungsi Bursa Efek di Indonesia dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

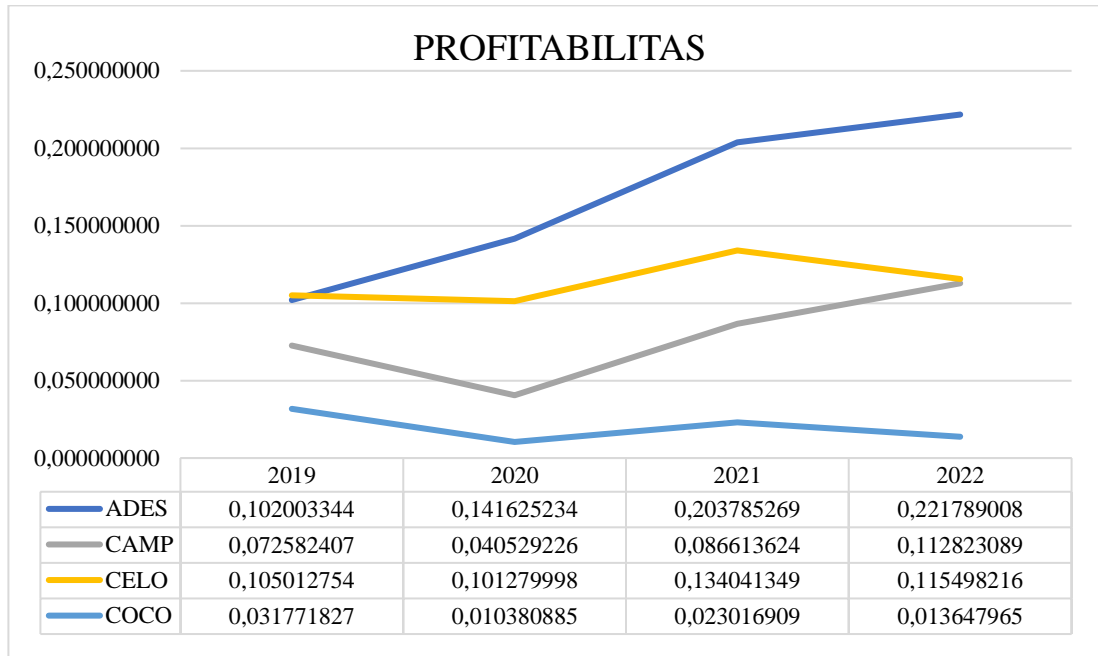
Sektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja industri makanan dan minuman selama ini tercatat positif dari perannya dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Perusahaan *food and beverages* diprediksikan masih menjadi salah satu andalan untuk menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di masa depan. Selain itu sektor *food and beverages* juga diprediksi akan terus memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang, yang disebabkan oleh banyaknya industri makanan dan minuman baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data Perusahaan manufaktur subsector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.



Gambar 1.1 Daftar perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 27 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang tercatat pada tahun 2019, 32 perusahaan pada tahun 2020, 72 perusahaan pada tahun 2021, dan 84 perusahaan pada tahun 2022. Dari grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terjadi pada periode 2019-2022. Sektor *food and beverages* memiliki sifat yang non siklikal yang artinya dalam kondisi seperti apapun pertumbuhan pada perusahaan *food and beverages* dinilai lebih stabil dan tidak mudah berpengaruh, baik itu karena kondisi perekonomian yang berubah karena terjadinya inflasi atau bisa juga dikatakan bahwa kelancaran produk makanan dan minuman bisa tetap terjamin. Sektor *food and beverages* merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan di Indonesia, dikarenakan memiliki jumlah penduduk yang besar dengan begitu kebutuhan yang diperlukan juga sangat besar, serta daya beli juga sangat tinggi. Berikut data profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.



Gambar 1. 2 Data profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Dari data tersebut profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang dibutuhkan oleh masyarakat bahkan menjadi kebutuhan pokok manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan *food and beverages* merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik untuk ditingkatkan dan menjadi peluang yang menguntungkan bagi para investor. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.2 Latar Belakang

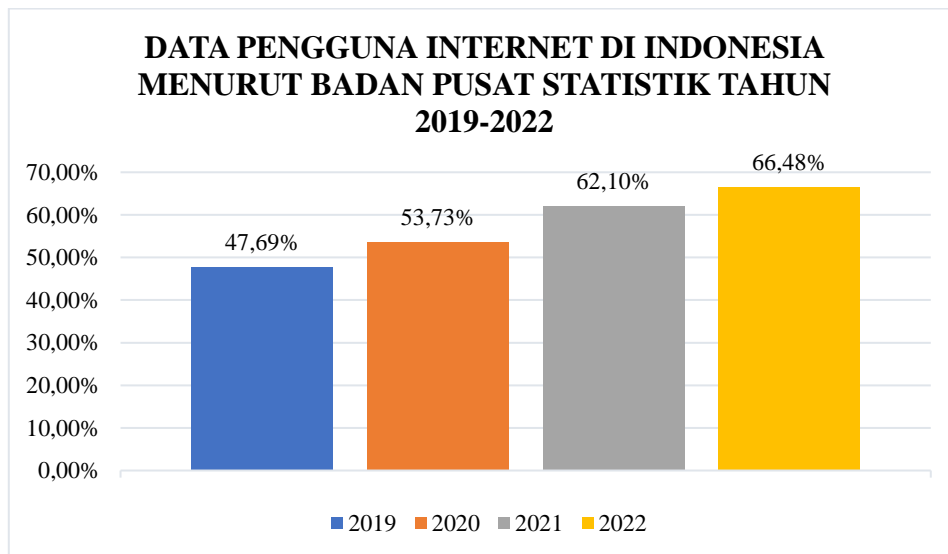
Segala aspek kehidupan berkembang semakin pesat di era globalisasi ini, termasuk bidang sosial, budaya, ekonomi, kreatif, serta teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan jumlah yang semakin meningkat. Menurut Meinawati et al. (2020), dengan hadirnya internet perkembangan teknologi pada zaman ini sangat

pesat, sehingga tidak hanya masyarakat tetapi perusahaan juga perlu membiasakan diri dengan menggunakan internet untuk pengungkapan informasi. Internet merupakan salah satu teknologi yang memiliki peran penting saat ini (Sukmadilaga et al., 2019). Kemajuan internet menjadi cara paling efisien untuk memperoleh informasi tentang segala aspek kehidupan. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Sehingga, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan atau biasa disebut dengan TIK (Azizah Mutiara, 2020).

Informasi pengungkapan melalui internet, khususnya dalam dunia bisnis tujuannya untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Pelaporan melalui internet diharapkan dapat membawa manfaat yang signifikan bagi perusahaan, mengurangi asimetri informasi dan memperluas pengguna serta manfaat laporan keuangan perusahaan dengan biaya yang rendah (Hasan et al., 2022). Evolusi internet sebagai media penyebaran informasi perusahaan telah menghasilkan jenis komunikasi baru antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Teknologi informasi dan komunikasi baru, seperti internet, memungkinkan perusahaan untuk menyebarkan informasi perusahaan yang relevan kepada berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat, sehingga mendorong transparansi *online* secara sukarela.

Meskipun tidak diwajibkan, banyak perusahaan kini tertarik untuk melaporkan keuangan mereka melalui media internet. Internet telah menjadi media penting bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi, khususnya data keuangan dan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menganggap internet sebagai alat penting untuk berbagi informasi keuangan (Valentino & Parasetya, 2022). Kemajuan teknologi informasi telah memberikan kontribusi signifikan bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi dengan cepat, ekonomis, dan menarik. Internet dianggap memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi yang akurat pada waktu yang tepat,

sehingga informasi tersebut dianggap relevan untuk pengambilan keputusan dan tetap mempertahankan integritasnya. Pelaporan perusahaan melalui internet dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan mengatasi keterbatasan laporan keuangan tradisional dengan menjangkau pemangku kepentingan yang lebih luas (Azizah & Putri, 2019). *Website* perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kelancaran pengungkapan informasi keuangan perusahaan dan keamanan komunikasi dengan pihak internal dan external perusahaan. Selain itu, keberadaan *website* ini dapat membentuk citra positif perusahaan, dapat menarik minat investor. Pemanfaatan teknologi internet untuk menyajikan informasi, baik itu terkait keuangan maupun pertanggungjawaban sosial dari perusahaan yang di sebut dengan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) (Fauziah & Nazar, 2020).



Gambar 1. 3 Data pengguna internet di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019-2022

Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) dari hasil pendataan survei Susenas tahun 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022, 62,10 persen di tahun 2021, 53,74 persen pada tahun 2020, dan 47,69 persen pada tahun 2019. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju

masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat.

Peningkatan penggunaan internet yang sangat cepat di Indonesia bukan hanya menarik minat masyarakat umum, hal tersebut juga menarik perhatian perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kenaikan penggunaan internet ini mendorong perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai sarana komunikasi dalam menyediakan informasi secara *online*. *Internet financial reporting* telah muncul sebagai media tercepat untuk menginformasikan berbagai hal terkait perusahaan, termasuk informasi keuangan dan bisnis (Valentino & Parasetya, 2022). Pengungkapan informasi laporan keuangan di *website* perusahaan merupakan tanda dari pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal, termasuk di dalamnya informasi keuangan yang dapat diandalkan. Sering kali, pengungkapan informasi laporan keuangan pada *website* perusahaan disebutkan sebagai *internet financial reporting* (Alifianti H. P. & Chariri, 2017).

Website perusahaan akan mencakup semua informasi mengenai laporan keuangan dan non-keuangan yang relevan di dalam laporan keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) menjelaskan laporan keuangan yang memberikan gambaran terorganisir tentang status dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan pihak lainnya, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, Bab III Pasal 7 (1) menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan melalui OJK dianggap sebagai kewajiban pengungkapan, sementara melalui internet atau yang disebut *internet financial reporting* dianggap sebagai pengungkapan sukarela karena dapat memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pelaporan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, karena perusahaan tersebut menggambarkan nilai perusahaan yang besar dan maju sehingga memiliki *website* perusahaan demi kelangsungan bisnisnya. Ketika nilai perusahaan yang besar dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan *internet financial reporting* lebih transparan dan tepat waktu. Dari hasil pencarian pada *website* perusahaan, walaupun pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan melalui internet sedang berkembang dan sudah diterapkan, tetapi masih terdapat perusahaan yang belum memanfaatkan pengungkapan pelaporan keuangan dan non-keuangan secara lengkap dalam *website* perusahaan.

Tabel 1. 1 Perusahaan *food and beverages* dengan skor IFR

No.	Perusahaan	Internet financial reporting					Total IFR
		Tahun	IFR-1P	IFR-IR	IFR-AR	IFR-OI	
1	Akasha Wira International Tbk	2019	2	0	3	3	8
		2020	2	0	3	3	8
		2021	2	0	3	3	8
		2022	2	0	3	3	8
2	FKS Food Sejahtera Tbk	2019	2	2	3	3	10
		2020	2	3	3	3	11
		2021	2	3	3	3	11
		2022	2	3	3	3	11
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	2	3	3	2	10
		2020	2	3	3	2	10
		2021	2	3	3	2	10
		2022	2	3	3	2	10
4	Sariguna Primatirta Tbk	2019	2	2	3	0	7
		2020	2	2	3	0	7
		2021	2	2	3	0	7
		2022	2	2	3	0	7
5	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019	1	1	3	0	5
		2020	1	1	3	0	5
		2021	1	1	3	0	5

		2022	1	1	3	0	5
6	Delta Djakarta Tbk	2019	1	2	3	3	9
		2020	1	2	3	3	9
		2021	1	2	3	3	9
		2022	1	2	3	3	9
7	Sentra Food Indonesia Tbk	2019	2	2	3	0	7
		2020	2	2	3	0	7
		2021	2	2	3	0	7
		2022	2	2	3	0	7
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	2	1	3	1	7
		2020	2	1	3	1	7
		2021	2	1	3	1	7
		2022	2	1	3	1	7
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	2	2	3	3	10
		2020	2	2	3	3	10
		2021	2	2	3	3	10
		2022	2	2	3	3	10
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	2	3	3	3	11
		2020	2	3	3	3	11
		2021	2	3	3	3	11
		2022	2	3	3	3	11
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	2	2	3	2	9
		2020	2	2	3	2	9
		2021	2	2	3	2	9
		2022	2	2	3	2	9
12	Mayora Indah Tbk	2019	2	2	3	1	8
		2020	2	2	3	1	8
		2021	2	2	3	1	8
		2022	2	2	3	1	8
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	2	0	3	2	7
		2020	2	0	3	2	7
		2021	2	0	3	2	7
		2022	2	0	3	2	7
14	Sekar Bumi Tbk	2019	2	1	3	1	7
		2020	2	1	3	1	7
		2021	2	1	3	1	7

		2022	2	1	3	1	7
15	Sekar Laut Tbk	2019	1	3	3	2	9
		2020	1	3	3	2	9
		2021	1	3	3	2	9
		2022	1	3	3	2	9
16	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	2	3	3	1	9
		2020	2	3	3	1	9
		2021	2	3	3	1	9
		2022	2	3	3	1	9
17	Buyung Poetra Sembada Tbk	2019	2	2	3	1	8
		2020	2	2	3	1	8
		2021	2	2	3	1	8
		2022	2	2	3	1	8
18	Siantar Top Tbk	2019	2	2	3	0	7
		2020	2	2	3	0	7
		2021	2	2	3	0	7
		2022	2	2	3	0	7
19	Tri Banyan Tirta Tbk	2019	2	2	3	0	7
		2020	2	2	3	0	7
		2021	2	2	3	0	7
		2022	2	2	3	0	7
20	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	2	2	3	1	8
		2020	2	2	3	1	8
		2021	2	2	3	1	8
		2022	2	2	3	1	8
21	Cahaya Kalbar Tbk	2019	2	2	3	0	7
		2020	2	2	3	0	7
		2021	2	2	3	0	7
		2022	2	2	3	0	7

Sumber : data diolah oleh penulis tahun (2024)

Tabel 1.1 menyajikan informasi mengenai pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan pada *website* perusahaan melalui internet pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan dengan *score* pelaporan keuangan dan non keuangan di internet terendah adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk walaupun perusahaan tersebut tergolong

perusahaan besar, ternyata perusahaan tersebut belum memanfaatkan *internet financial reporting* dengan baik pada *website* perusahaan, hal tersebut terjadi karena *internet financial reporting* tergolong pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk menerapkan pelaporan keuangan dan non-keuangan pada *website* perusahaan. Hal tersebut mungkin menjadi alasan mengapa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk belum menerapkan *internet financial reporting* dengan baik sesuai pedoman dan ketentuan yang mendasar tentang apa saja yang harus disajikan dalam pelaporan keuangan di internet.

Merujuk pada peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor KEP – 431/BL/2012, keputusan ketua badan pengawas pasar modal tentang penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, menetapkan agar perusahaan publik membukukan laporan tahunannya dalam bentuk *softcopy* pada *website* resmi perusahaan, dapat diakses secara bersamaan dengan pengiriman laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan. Hal ini semakin diperkuat dengan peraturan otoritas jasa keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang *website* emiten atau perusahaan publik yang mengatur tentang tanggung jawab perusahaan untuk membuat *website* yang jelas, terkini, dan terbuka. Dengan demikian, perusahaan publik yang menggunakan *internet financial reporting* dapat menambah penerapan tata kelola perusahaan yang baik, membina kepercayaan investor, khususnya pemegang saham, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya terhadap perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan dikategorikan sebagai pengungkapan yang diwajibkan (*Mandatory Disclosure*), sedangkan melalui internet atau yang dikenal sebagai *internet financial reporting* dianggap sebagai pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Oleh sebab itu, penerapan *internet financial reporting* tidak diwajibkan bagi kepada perusahaan karena belum adanya standar dan panduan tertentu mengenai informasi apa yang perlu diungkapkan kepada masyarakat.

Akan tetapi, seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pengungkapan keuangan maupun non-keuangan melalui *internet financial reporting* tidak digunakan sejumlah perusahaan pada *website* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor

lainnya yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan atau tidak menerapkan *internet financial reporting*. Faktor-faktor tersebut melibatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan umur perusahaan. Meskipun variabel-variabel tersebut telah menjadi fokus penelitian sebelumnya, namun hasil penelitian masih menunjukkan variasi dan ketidakkonsistenan, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkap temuan baru dalam konteks lingkungan dan periode waktu yang berbeda.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan laba profit margin (Astonugroho & Rosa, 2023). Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, serta mampu mencapai kinerja yang melebihi target penjualan, modal bersama, dan aset perusahaan (Septiana, 2019). Profitabilitas perusahaan menjadi fokus utama dalam setiap perusahaan (Lim & Rokhim, 2020). Tingkat profitabilitas pada perusahaan mencerminkan bagaimana manajemen perusahaan secara efektif mengelola asetnya, dan sejauh mana informasi terkait kinerja diberikan dengan memadai melalui pelaporan keuangan internet karena kedua faktor tersebut menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Profitabilitas mengacu pada perusahaan yang menampilkan hubungan antara pendapatan dan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Perusahaan yang memiliki rekam jejak profitabilitas yang baik dapat menarik minat investor untuk menawarkan *internet financial reporting* yang memiliki aksesibilitas tinggi. Hal ini diperkuat menurut penelitian Meinawati et al. (2020) dan Ayuningtias & Khairunnisa (2019) Temuan dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sementara itu, Penelitian Hestiani & Filianti (2021) dan Lestari & Fauzi (2023) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting lainnya. Mengingat organisasi yang lebih besar cenderung lebih rumit dan investor menginginkan lebih banyak informasi keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat, ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *internet financial*

reporting. Karena mereka harus memberikan laporan keuangan yang komprehensif kepada pemegang saham sebagai sarana akuntabilitas manajemen, perusahaan besar memiliki *agency cost* yang tinggi. Menurut Windi Novianti & Wendy May Agustian (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata. Penelitian menurut Lestari & Fauzi (2023) dan Ayuningtias & Khairunnisa (2019) temuan dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sementara itu, penelitian Linda Santioso (2022) dan Bianka Cahaya Fitriani & Navilah (2022) berpendapat ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kepemilikan oleh orang atau badan usaha yang memiliki kurang dari 5% dari total saham disebut kepemilikan publik (Hersugondo, 2018). Hal ini tidak mempunyai kaitan tertentu dan berada di luar lingkup manajemen. Perusahaan harus berkomunikasi lebih terbuka dan jelas tentang diri mereka seiring dengan meningkatnya kepemilikan publik. Besarnya kendali publik terhadap kebijakan perusahaan berkorelasi dengan peningkatan jumlah saham yang dimiliki publik. Karena masyarakat termasuk pemegang saham akan terus mengikuti perkembangan terkini perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk bersikap transparan dalam membagikan lebih banyak informasi lebih lanjut menjadi sangat penting. Hal ini semakin diperkuat oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Linda Santioso (2022) Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Menurut penelitian Inayati et al. (2022) dan Bonita & Setiany (2022) temuan penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih panjang dipandang lebih lengkap dan profesional dalam penyampaian informasinya. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menciptakan sistem pelaporan yang efektif. Sebaliknya, perusahaan yang dapat penilaian negatif diasumsikan berdasarkan pandangan yang bertentangan, yaitu bahwa

perusahaan yang lebih muda dan kurang berpengalaman mungkin kurang mampu menyajikan informasi secara komprehensif (Cathryn Nabiila Ardianto & Leny Suzan, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa, seiring bertambahnya usia atau pengalaman suatu perusahaan, Standar informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui internet dan media konvensional semakin membaik. Meinawati et al. (2020) dan Fauziah & Nazar (2020) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Menurut penelitian Adinata Tenardi (2023) dan Bonita & Setiany (2022) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah dan adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *internet financial reporting* dan unsur-unsur yang mempengaruhinya dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Umur Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Penyampaian laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan dikategorikan sebagai pengungkapan yang diwajibkan (*Mandatory Disclosure*), sementara melalui internet atau yang dikenal sebagai *internet financial reporting* dianggap sebagai pengungkapan keuangan yang bersifat sukarela (*Voluntary Disclosure*), karena tujuannya adalah memberikan rincian informasi keuangan lebih lanjut untuk meningkatkan standar pelaporan. tidak ada aturan atau ketentuan khusus mengenai informasi apa yang harus diungkapkan ketika menerapkan *internet financial reporting* di *website* perusahaan. Oleh karena itu, *website* perusahaan belum optimal digunakan untuk menyebarkan informasi kepada para investor. Meskipun demikian, *internet financial reporting* menjadi metode alternatif untuk menjalankan kegiatan dengan investor secara efektif dan efisien. Selain itu, internet dapat diakses dengan mudah oleh

kalangan publik lainnya secara efektif agar dapat memonitor kinerja perusahaan sehingga pelaporan keuangan di internet menjadi salah satu bentuk alternatif yang layak diimplementasikan oleh perusahaan publik di pasar modal yang memuat laporan berisi informasi tentang keuangan dan non-keuangan dapat diakses kapanpun bagi masyarakat. Tidak semua perusahaan mengimplementasikan pelaporan keuangan melalui *website* pribadi mereka. Umumnya, perusahaan enggan mengimplementasikan *internet financial reporting* karena ketidakpastian keamanan dari penyalahgunaan data. Maka dari itu, ada berbagai unsur yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengimplementasikan atau tidak *internet financial reporting*.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, berikut pokok permasalahan yang akan di bahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur perusahaan, dan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan umur perusahaan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kepemilikan publik terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?

6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial umur perusahaan terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Atas dasar pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur perusahaan dan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan umur perusahaan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan publik terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial umur perusahaan terhadap penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan perspektif baru kepada beberapa pihak, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat memperluas pengetahuan dan literatur tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi *internet financial reporting* dan meningkatkan kualitas laporan kepada pihak-pihak luar.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Isi dan topik yang dibahas dalam setiap bab dirinci dalam suatu sistematika tertulis yang dibuat untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai penelitian ini. Berikut ini adalah metode umum yang digunakan dalam penulisan penelitian ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Gambaran umum mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian yang memuat fenomena-fenomena dan dijadikan acuan penelitian, tujuan penelitian, pembahasan masalah berdasarkan latar belakang, penerapan teoritis dan praktis penelitian, serta metodologi penulisan, semuanya merupakan gambaran umum dari objek penelitian. dijelaskan dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mencakup hipotesis penelitian, kerangka konseptual, dan teori yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menekankan pendekatan, rencana, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data yang membantu menjawab masalah penelitian. Bab ini membahas topik-topik berikut: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan analisis penelitian disajikan dalam subjudul tersendiri dan dijelaskan secara metodis sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama berisi temuan penelitian, dan bagian kedua membahas dan menganalisis hasil data sebelum memberikan interpretasi.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari permasalahan penelitian dibahas dan rekomendasi mengenai manfaat dari penelitian ini dibuat.